

PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM OPTIMALISASI BAHASA RESEPTIF ANAK USIA 5-5 TAHUN DI TK NEGERI 02 TENGGARONG

Rina Ayu Marcela, Fachrul Rozie

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman
fachrulroziegpaud@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode bercerita diterapkan dalam optimalisasi kemampuan bahasa reseptif. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data mengadopsi model interaktif dari Milles & Hubberman yakni reduksi data, display data dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada (1) Perencanaan metode bercerita yaitu guru menyusun RPPM dan RPPH, guru menyesuaikan cerita dengan tema yang akan dibahas, menentukan bentuk atau teknik bercerita, menentukan dan mempersiapkan material pembelajaran yang akan digunakan pada saat bercerita relevan dengan kontekstual teknik yang telah ditetapkan, dan mengatur posisi duduk anak sebelum memulai kegiatan bercerita. (2) Pelaksanaan kegiatan bercerita yaitu guru melaksanakan metode bercerita sesuai dengan tahap-tahap rancangan bercerita, dan teknik yang digunakan guru pada saat bercerita berbeda di masing-masing sentra. (3) Perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggarong sudah berhasil mencapai kriteria yang diharapkan. Perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak dikembangkan sesuai dengan indikator perkembangannya, melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang agar anak dapat mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Keywords: *Metode Bercerita, Bahasa Reseptif, Anak Usia Dini.*

Abstract: *This study aims to describe the method of storytelling in optimizing receptive language skills. This study uses a qualitative research approach with a type of case study research. The results of the study show that in (1) planning the storytelling method, the teacher prepares RPPM and RPPH, the teacher adjusts the story to the theme to be discussed, determines the form or technique of storytelling, determines and prepares materials and tools to be used when telling stories according to the techniques set, and adjust the sitting position of the child before starting the story telling activity. (2) The implementation of storytelling activities is that the teacher implements a storytelling method according to the stages of storytelling, and the techniques used by the teacher when telling stories are different in each center. (3) The development of receptive language skills of children aged 5-6 years in 02 Tenggarong State Kindergarten have reached the expected criteria. The development of receptive in children is developed in accordance with the indicators of its development, through activities designed so that children can reach the standard level of achievement of child development.*

Keywords: *Storytelling Method, Receptive Language, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, karena saat anak belajar berbahasa melalui orang-orang disekitarnya anak akan menerima berbagai informasi yang dapat mengasah daya pikirnya, sehingga anak harus diberikan stimulus yang tepat karena masa usia dini merupakan masa dimana anak banyak meniru dari apa yang dilihat dan didengarnya. Perkembangan bahasa dapat dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Kegiatan berbahasa yang menonjol pada anak-anak usia prasekolah, antara lain, adalah pengajuan kalimat tanya. Anak-anak sering mengajukan pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Perilaku mengajukan pertanyaan mencerminkan logika berpikir mereka, hal inilah yang mengaitkan perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitifnya. Dalam perkembangan bahasa terdapat dua komponen yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Bahasa ekspresif adalah kemampuan mengekspresikan diri secara verbal dan non-verbal meliputi keterampilan berbicara (*speaking skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Sedangkan, bahasa reseptif adalah kecakapan menerima dan memahami bahasa meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*) dan keterampilan membaca (*reading skills*).

Adapun lokasi penelitian di TK Negeri 02 Tenggarong, berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kegiatan guru bercerita telah diterapkan setiap pagihari sebelum anak memasuki kegiatan inti atau pada saat kegiatan tema di TK Negeri 02 disesuaikan dengan tema dan dilakukan dengan atau tanpa alat peraga. Hasil wawancara pada Kepala Sekolah dan guru di TK Negeri 02 Tenggarong, didapatkan informasi bahwa saat bercerita ada tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru yaitu, (1) guru menentukan tema dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bercerita, (2) guru mempersiapkan cerita yang sesuai dengan tema dan mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam bercerita, (3) guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan bercerita, (4) guru membuka kegiatan bercerita dengan menanyakan pengalaman anak terkait tema dan cerita yang akan disampaikan, (5) guru bercerita kepada anak, (6) guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan kepada anak dan meminta kesediaan anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak.

Kegiatan bercerita di TK Negeri 02 Tenggara, ditemukan bahwa kemampuan bahasareseptif yaitu keterampilan anak dalam menyimak sangat beragam, terdapat anak yang memiliki keterampilan menyimak yang berkembang sesuai harapan dan ada juga anak yang memiliki keterampilan menyimak yang mulai berkembang bahkan ada anak yang masih kesulitan untuk menyimak saat mendengarkan cerita, yaitu ditemukan dari 16 anak yang mendengarkan cerita sebanyak 4 anak atau sekitar 25% masih kesulitan untuk berkonsentrasi mendengarkan cerita, kesulitan menyimak dan memahami cerita, dan kesulitan saat menjawab pertanyaan guru mengenai cerita yang disampaikan. Data ini didapatkan juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru. Hal ini merupakan gambaran yang akan menghambat anak untuk memahami makna yang terkandung dalam cerita. Sehingga, pesan dari isi cerita tidak tersampaikan dengan baik kepada anak.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, memerankan peneliti sebagai instrumen kunci pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan multi teknik pengumpulan data dan multi sumber data, memilih data berupa kata-kata dan gambar.¹

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian tentang sistem yang terbatas dari sebuah kasus maupun beberapa kasus melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dan mencakup multi sumber informasi yang kaya dengan konteks. Sistem terbatas ini

¹M. Djauzi Moedzakir, *Desain dan Model Penelitian Kualitatif* (Biografi, fenomenologi, Teori Grounded, dan Studi Kasus), (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang), 2010, h.1

dibatasi oleh waktu dan tempat. Substansi kasus itu sendiri bisaberupa program, peristiwa, proses (kegiatan), ataupun kelompok individu.²

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 02 Tenggarong. Sedangkan mengenai waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukanselama semester II.

SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak didik kelompok B1 TK Negeri 02 Tenggarong yang berjumlah 16 anak. Objek pada penelitian ini adalah metode bercerita dalam optimalisasi kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggarong.

DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru dan anak didik kelompok B1 TK Negeri 02 Tenggarong yang berjumlah 16 anak. Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah (1) metode bercerita yang diterapkan dalam pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak di TK Negeri 02 Tenggarong, (2) dan perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia di dalam keterampilan menyimak di TK Negeri 02 Tenggarong. Sedangkan data sekunder yang ditelusuri adalah informasi latar penelitian serta aktivitas yang berkaitan pada metode bercerita dan bahasa reseptif.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : (1) Observasi penerapan metode bercerita dalam optimalisasi kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggarong, (2) Wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas B1 Sentra Peran di TK Negeri 02 Tenggarong, (3)

² Ibid, h.169.

Dokumentasi proses penerapan metode bercerita, serta arsip-arsip atau catatan yang dirasa mendukung dan berhubungan dengan masalah.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan paradigma analisis deskriptif kualitatif. Peneliti juga menggunakan cara pertahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersama yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Skema alur dilakukan pada saat proses pengumpulan data selesai di lokasi latar peneliti.

PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Untuk kepentingan uji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini diperlukan teknik triangulasi yaitu penguji validasi data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat.³ Moleong Memberikan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dan teori, yaitu : (1) kepercayaan (*credibility*); (2) keteralihan (*transferability*), (3) Ketergantungan (*dependability*), dan (4) Kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan metode bercerita dalam optimalisasi kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggarong.

Tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK Negeri 02 Tenggarong adalah Prota, Prosem, RPPM, RPPH. Perencanaan pembelajaran oleh guru dilakukan dengan memperbaiki rancangan yang telah dibuat terdahulu, dengan menyesuaikan pada tema dan kebutuhan anak. Seperti, mengubah kegiatan yang akan diberikan kepada anak didik yang disesuaikan dengan kebutuhan anak pada masing-masing sentra, dan mengubah KD atau indikator yang ingin dicapai berdasarkan pada rancangan kegiatan baru yang akan diterapkan.

³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Karya), 2006 h.195

Pada saat penerapan metode bercerita, perencanaan yang dilakukan oleh guru TK Negeri 02 Tenggara adalah : 1) menyesuaikan cerita dengan tema yang akan dibahas, 2) menentukan bentuk atau teknik bercerita, 3) menentukan dan mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan pada saat bercerita sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan, 4) mengatur posisi duduk anak sebelum memulai kegiatan bercerita.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di TK Negeri 02 Tenggara terkait penerapan metode bercerita telah dipersiapkan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dimensi kebutuhan anak serta guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang secara matang.

2. Pelaksanaan metode bercerita dalam optimalisasi kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggara.

a. Sentra bermain peran

Pada saat kegiatan bercerita, sebelum menyampaikan isi cerita, ibu guru membangun suasana dengan mengajak anak untuk bernyanyi bersama, lalu menyampaikan isi cerita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Tampak anak didik menunjukkan ketertarikan saat guru bercerita, mereka sangat tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. Selain itu, cara guru bercerita juga sangat baik, dimana guru terampil dalam membuat bentuk suara para tokoh yang ada di dalam cerita. Setelah bercerita, ibu guru menutup kegiatan bercerita dengan memberikan pertanyaan kepada anak terkait isi cerita, menyampaikan pesan moral dalam isi cerita, dan meminta anak untuk kembali menceritakan dengan bahasa yang sederhana.

b. Sentra Imtaq

Pada saat kegiatan bercerita di sentra imtaq, sebelum bercerita guru mengatur posisi duduk anak agar mereka dapat mendengarkan cerita dengan nyaman, dan guru menggali pengalaman anak terkait cerita yang akan disampaikan dengan bertanya kepada anak, guru menyampaikan isi cerita mengenai pengalamannya sesuai tema dan subtema. Guru juga menggunakan media gambar dalam kegiatan bercerita. Namun, media gambar yang digunakan memiliki ukuran yang kurang besar. Sehingga, anak-anak sulit untuk memperhatikan gambar tersebut. Selain itu, gambar itu ditempelkan pada papan tulis sehingga ketika guru bercerita anak-

anak tidak memperhatikan gambar, namun hanya memperhatikan guru yang bercerita. Setelah bercerita guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam isi cerita.

c. Sentra Bahan Alam

Pada saat kegiatan bercerita di sentra bahan alam, sebelum bercerita ibu guru tidak mengatur posisi duduk anak. sehingga, sebagian anak tidak memperhatikan guru bercerita dengan baik, karena posisi duduk mereka yang begitu jauh dari guru, selain itu mereka juga harus melihat kearah samping jika ingin melihat guru bercerita. Saat menyampaikan isi cerita guru menggunakan media yang cukup menarik yaitu topi koki yang dibuat sendiri oleh guru dari kalender bekas. Cara guru bercerita juga cukup menarik, dimana guru sesekali berinteraksi dengan anak-anak. hal ini dilakukan sebagai upaya agar anak-anak yang duduk jauh dari tempat duduk ibu guru untuk bisa kembali fokus pada cerita yang disampaikan oleh ibu guru. Setelah bercerita ibu guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam isi cerita.

Pada saat menyampaikan isi cerita, setiap guru di masing-masing sentra memiliki cara yang berberda-beda, selain itu teknik yang digunakan juga berbeda. Penggunaan media saat bercerita memberikan kemenarikan tersendiri bagi anak-anak. Media yang tersedia pada masing-masing sentra dapat membantu mewujudkan tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak. Dalam penyampaian isi cerita, guru pada masing-masing sentra juga memiliki ciri khas atau cara tersendiri saat bercerita, ada guru yang menyampaikan dengan bahasa yang sangat komunikatif dan dengan pemilihan suara yang dibuat berdasarkan tokoh yang ada dalam cerita, ada guru yang bercerita dengan suara yang pelan, dan ada guru yang bercerita dengan sering melakukan interaksi dengan anak saat bercerita. Hal ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi anak ketika menyimak cerita.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bercerita dalam optimalisasi kemampuan bahasa reseptif anak telah dilaksanakan dengan sangat baik. Guru melaksanakan kegiatan bercerita sesuai dengan tahapan bercerita, guru memiliki teknik bercerita yang berbeda-beda dan disesuaikan pada tema serta kebutuhan anak di masing-masing sentra.

3. Perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggara.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan klasifikasi. Klasifikasi memperlihatkan terdapat peningkatan pada indikator-indikator yang dikembangkan dari 4 anak yang diobservasi. Tercatat perkembangan kemampuan bahasanya melalui penerapan metode bercerita pada beberapa sentra khususnya bahasa reseptif dengan indikator yang telah ditetapkan.

Pada indikator *duduk dengan tenang pada saat ibu guru bercerita*, saat penerapan metode bercerita, anak-anak menunjukkan peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah posisi duduk anak yang telah diatur dengan baik dan suasana yang kondusif pada saat kegiatan bercerita, sehingga perhatian anak tidak mudah teralihkan. Faktor lainnya adalah bagaimana guru melaksanakan metode bercerita itu sendiri, media yang digunakan, dan penyampaian yang menyenangkan akan mengurangi rasa bosan dan membuat perhatian anak menjadi lebih lama.

Pada indikator *menjawab pertanyaan terkait isi cerita dan menceritakan kembali cerita yang sudah didengar*, saat bercerita guru melakukan interaksi dengan anak dengan memberikan pertanyaan, kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan terkait isi cerita menunjukkan peningkatan, dimana anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa dibantu oleh guru. Selain itu, ketika diminta untuk menceritakan kembali anak-anak berani untuk tampil di depan kelas dan bercerita dengan bahasa yang sederhana. Hal ini juga menunjukkan jika anak-anak memahami isi cerita dan pesan yang terkandung dalam isi cerita.

Pada indikator *membedakan pertanyaan, perintah dan ajakan, dan melakukan perintah sesuai dengan apa yang diucapkan orang lain* anak menunjukkan peningkatan, dimana ketika guru bertanya anak dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh ibu guru, dan pada saat anak diperintah untuk melakukan sesuatu anak dapat mengerjakannya dengan baik. Indikator ini tidak hanya terlihat pada saat penerapan metode bercerita saja, namun pada keseluruhan pembelajaran, dimana anak mampu menjawab pertanyaan guru secara spontanitas, anak melakukan perintah dan ajakan sesuai

yang dikatakan oleh ibu guru, misalnya anak diperintah untuk duduk tenang setelah mengerjakan kegiatan, dan diajak untuk merapikan kelas.

Berdasarkan pembahasan diatas, perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak di TK Negeri 02 Tenggarong menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini tentunya didasarkan pada penerapan metode bercerita yang telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik. Sehingga, anak menunjukkan peningkatan perkembangan kemampuan bahasa reseptif dengan indikator yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Simpulan

Perencanaan metode bercerita dalam optimalisasi kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggarong dalam pelaksanaannya guru telah menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian) dan kegiatan pada masing-masing sentra, serta merancang kegiatan bercerita dengan sangat baik sesuai tahapan yang ada. Pembelajaran di sentra menerapkan pijakan bermain yaitu pijakan main yang dilaksanakan dengan sangat baik. Penerapan metode bercerita, guru menerapkan metode bercerita dengan sangat baik menggunakan teknik yang berbeda-beda pada masing-masing sentra, dengan menyesuaikan pada tema dan kebutuhan anak. Perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 02 Tenggarong berdasarkan hasil penelitian sudah berhasil mencapai kriteria yang diharapkan.

Saran

Bagi pendidik, dalam penerapan metode bercerita agar guru memperhatikan teknik bercerita dan lebih mengeksplorasi media yang dapat digunakan pada kegiatan bercerita misalnya, media *bigbook* dan media *celemek*. Bagi kepala sekolah, dapat meningkatkan dan lebih mendukung penerapan metode bercerita untuk dilaksanakan pada setiap sentra. Sehingga, metode bercerita ini dapat dijadikan sebagai salah satu program unggul yang ada di TK Negeri 02 Tenggarong. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian penerapan metode bercerita untuk meneliti pada peningkatan aspek perkembangan

lainnya sebagai salah satu kesiapan bagi anak untuk bersekolah pada jenjang pendidikan dasar, karena besarnya manfaat metode bercerita bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Mukti, dkk. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhim, S. Abdul. 2011. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Depok: Gema Insani Press.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdikbud, 1996, *Didaktik/Metode Umum Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT Dalam Pendidikan Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas.
- Guslinda, Rita Kurnia. 2018. *Media, Sumber Belajar & APE*, Surabaya: Jakad Publishing).
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Stratergi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Desain dan Model Penelitian Kualitatif* (Biografi, fenomenologi, Teori Grounded, dan Studi Kasus). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaKerya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar Paud*. Jogjakarta: Laksana.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2014. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Novita, Evlin, dkk.2013. “*Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tadika Puri Pekanbaru*”, e-JournalUniversitas Riau Vol.1.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/9233/8898>(diakses: 23-10-2018, pukul 20:31)
- Nur’aini, Farida. 2009. *Ma... Dongengin Aku Yuuk!*.Surakarta: Afra Publishing.
- Nuriani, Ni Wayan, dkk. 2014. “*Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Barunawati*”. e-Journal, Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4.
<https://media.neliti.com/media/publications/123317-ID-efektivitas-metode-bercerita-dengan-alat.pdf> (diakses: 23-10-2018, pukul 20:09).
- Pentiernitasari, Eka. 2014. “*Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Ra Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*”.Skripsi, Universitas Jambi.
<http://repository.unja.ac.id/2130/1/artikel.pdf> (diakses: 23-10-2018, pukul 20:15).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1.
<http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf> (diakses: 23-03-2017, pukul 16:00).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 36.
<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf> (diakses: 23-03-2017, pukul 16:35).
- Rahardjo, Budi. 2009. *Optimalisasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK dan Keluarga At’atqwa Rawamangun Jakarta Selatan*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmawati, Desi2017. “*Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan*”.Skripsi, Universitas Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/29147/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>(diakses: 23-10-2018, pukul 20:03)
- Rahmita, Wirda. 2018. “*Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Big Book Untuk Mengembangkan KemampuanBerbahasa Anak Usia Dini Di Paud Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/4704/1/Wirda%20Rahmita.pdf> (diakses: 23-10-2018, pukul 20:12)

- Rohani, Ahmad, dkk. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetjiningsih.2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto.2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diakses: 11-10-2018, pukul 20:13)
- Yusuf, Syamsu, dkk.2012. *Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta:Rajawali.
- Yuwono, Joko. 2009.*Memahami Anak Autistik*, Bandung:Alfabeta.
- Zubaidah,Enny.2003.*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.